



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7270-7277

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kota Padang

Annysa Kurnia Sandra^{1✉}, Elrisfa Magistarina²

Universitas Negeri Padang

Email: annysasandra@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Studi ini berawal dari fenomena remaja yang mengalami peralihan ke masa dewasa. Keinginan remaja untuk mempelajari dunia orang dewasa tidak luput dari dorongan seksual yang meningkat dan menyukai lawan jenis. Perilaku seksual jika tidak diiringi dengan ilmu yang cukup akan mengarah pada pergaulan bebas sehingga remaja dituntut memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku seksual berisiko. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbandingan persepsi remaja terhadap perilaku seksual berisiko di Kota Padang. Kuantitatif komparatif dipilih sebagai metode yang digunakan untuk studi ini. Sampel menggunakan teknik cluster sampling dengan jumlah 286 orang remaja di 11 Kecamatan Kota Padang. Skala persepsi terhadap perilaku seksual berisiko menggunakan aspek dari Walgito (2004). Pengujian skala didapatkan 27 item valid dengan skor reliabilitas senilai 0.916 dan indeks daya diskriminasi dari skor 0.252 sampai 0.892. Analisis data menggunakan teknik Mann Whitney U Test karena diketahui data penelitian ini tidak terdistribusi normal namun bersifat homogen. Hasil yang didapatkan bermakna ada perbedaan persepsi remaja terhadap perilaku seksual berisiko ditinjau dari jenis kelamin karena skor signifikan atau p sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05).

Kata Kunci: *Persepsi, Remaja, Perilaku Seksual Berisiko, Jenis Kelamin*

Abstract

This study begins with the phenomenon of teenagers experiencing the transition to adulthood. Adolescents' desire to learn about the adult world cannot be separated from increased sexual urges and liking of the opposite sex. If sexual behavior is not accompanied by sufficient knowledge, it will lead to promiscuity so that teenagers are required to have good knowledge about risky sexual behavior. This study was conducted with the aim of seeing a comparison of teenagers' perceptions of risky sexual behavior in Padang City. Comparative quantitative was chosen as the method used for this study. The sample used a cluster sampling technique with a total of 286 teenagers in 11 Districts of Padang City. The perception scale for risky sexual behavior uses aspects from Walgito (2004). Scale testing found 27 valid items with a reliability score of 0.916 and a discrimination index score of 0.252 to 0.892. Data analysis used the Mann Whitney U Test technique because it is known that this research data is not normally distributed but is homogeneous. The results obtained mean that there are differences in teenagers' perceptions of risky sexual behavior in terms of gender because the score is significant or p at 0.001 (smaller than 0.05).

Keywords: *Perception, Adolescents, Risky Sexual Behavior, Gender*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang harus dilalui dengan tepat dan memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, religiusitas, konsep diri, paparan informasi, peran orang tua dan teman sebaya akan perilaku seksual berisiko. Remaja dengan peran orang tua yang pasif akan pemberian informasi serta pengawasan akan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk melakukan perilaku seksual (KW & Arifah, 2020).

Perilaku berisiko berbasis hasrat seksual dapat mengakibatkan hasil yang tidak diinginkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual lainnya (Ibe, 2019). Menurut Masni (2018) perilaku seksual berisiko ialah hubungan seksual yang dilakukan seperti, mencium pipi atau kening, bercumbu bibir, melakukan masturbasi atau onani, berpelukan, dll. tanpa adanya ikatan pernikahan. Tingkah laku yang didasari oleh keinginan seksual baik kepada lawan jenis maupun sejenis juga disebut sebagai perilaku seksual berisiko (Ira, 2018). Sedangkan menurut Kosati (2018) perilaku seksual berisiko mencakup serangkaian tindakan seksual yang dapat menghasilkan sensasi genital, termasuk memegang atau membelai daerah genital, menempelkan alat kelamin, yang akhirnya terlibat dalam hubungan seksual seperti suami istri

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, pembunuhan bayi, penyakit menular seksual

dan HIV/AIDS, bahkan kematian jika tidak dikontrol dengan baik (Nurafriani., et all. 2022). Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko dan mengingat resiko dari perilaku tersebut, maka gaya pengasuhan dan pengaruh teman sebaya dianggap sebagai faktor-faktor yang paling berpengaruh terjadinya perilaku seksual berisiko. Setelah itu paparan media pornografi dan pengetahuan remaja dianggap faktor lain yang ikut mempengaruhi terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja (Padut, et al 2021).

Menurut Rabathy dan Komala (2021) konsep perilaku seksual berisiko yang menyebabkan perbedaan pemaknaan dan penafsiran pada remaja berasal dari dalam diri remaja dan pengaruh dari luar diri individu. Dalam lingkungan pemahaman akan perilaku seksual berisiko lebih tinggi di perempuan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut di karena beberapa norma yang berlaku dalam masyarakat yang membolehkan beberapa perilaku dilakukan oleh laki-laki tapi tidak untuk perempuan.

Selain hal diatas munculnya perbedaan pandangan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja, dikarenakan remaja dalam proses pencarian jati diri sehingga mereka lebih banyak berhubungan dengan teman dan dunia luar. Hal tersebut tentunya mempengaruhi terbentuknya persepsi pada remaja melalui faktor sosial. Persepsi yang terbentuk akibat pengaruh faktor sosial ini akan sesuai dan beradaptasi dengan norma setempat (Mahmudah at al., 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan remaja dianggap sebagai individu yang banyak melakukan perilaku seksual berisiko. Remaja laki-laki cenderung lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko daripada perempuan. Masyarakat memperlakukan laki-laki dan perempuan secara berbeda dalam mengajari perilaku seks sebelum menikah sehingga perlu diketahui seberapa banyak perbedaan perspektif perilaku seks tersebut berdasarkan gender.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan kuantitatif komparatif karena mengukur sebuah atau lebih variabel dibandingkan pada dua atau kelompok subjek penelitian. Populasi studi ini adalah remaja di kota Padang. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* berjumlah 286 orang remaja tersebar di 11 Kecamatan Kota Padang. Data diperoleh menggunakan kuesioner model Likert berdasarkan aspek persepsi terhadap perilaku seksual berisiko oleh Walgito (2004). Kuesioner penelitian ini berjumlah 27 aitem dengan daya diskriminasi rentang 0.252 sampai 0.892 dan reliabilitasnya senilai 0.916 artinya kuesioner ini bersifat reliabel. Pengujian hipotesis data penelitian dilakukan melalui teknik

statistik non parametrik *Mann-Whitney U Test* karena data bersifat normal namun homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan remaja laki-laki mempunyai persepsi yang baik dan remaja perempuan mempunyai persepsi yang buruk terhadap perilaku seksual berisiko. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata empiris remaja laki-laki mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik yaitu $71.34 > 67.5$, begitu sebaliknya nilai rata-rata empiris remaja perempuan mempunyai nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata hipotetik yaitu $50.64 < 67.5$. Pemaparan lainnya ditampilkan dalam bentuk tabel tentang aspek persepsi terhadap perilaku seksual berisiko:

Tabel 1. Rata-Rata Hipotetik dan Rata-Rata Empiris Aspek Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko

Aspek	Laki-Laki		Perempuan	
	<i>Mean</i> Hipotetik	<i>Mean</i> Empiris	<i>Mean</i> Hipotetik	<i>Mean</i> Empiris
Kognitif	17,5	17.39	17,5	13.80
Afeksi	25	25.39	25	19.31
Konatif	25	28.55	25	17.53

Tabel yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa remaja laki-laki mempunyai afeksi dan konatif yang lebih tinggi namun kognitif yang lebih rendah dari populasinya, sedangkan remaja perempuan mempunyai kognitif, afeksi, dan konatif yang lebih rendah dari populasinya. Hasil ini mengarah pada tingkatan persepsi terhadap perilaku seksual berisiko remaja di Kota Padang yang mana remaja laki-laki di tingkat baik sebanyak 106 orang dan remaja perempuan di tingkat buruk sebanyak 120 orang. Pemaparan tingkatan ini lebih detail terlihat pada aspek persepsi melalui tabel berikut:

Tabel 2. Tingkatan Aspek Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Berisiko

Aspek	Kategori	Laki-Laki	Perempuan
Kognitif	Baik	76 orang	23 orang
	Buruk	67 orang	120 orang
		143 orang	143 orang
Afeksi	Baik	84 orang	23 orang
	Buruk	59 orang	120 orang
		143 orang	143 orang

Konatif	Baik	118 orang	20 orang
	Buruk	25 orang	123 orang
		143 orang	143 orang

Tabel di atas dikatakan bahwa remaja laki-laki berada di tingkat baik sedangkan remaja perempuan berada di tingkat buruk dari aspek kognitif, afeksi dan konatif. Perbandingan ini baik variabel maupun aspek persepsi terhadap perilaku seksual berisiko mengarah ke hasil yang ditemukan pada uji asumsi dan uji hipotesis penelitian ini.

Uji asumsi dan uji hipotesis diproses melalui analisis data menggunakan program statistik SPSS ver. 27. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang mana uji ini terbagi dua yaitu normalitas dan homogenitas. Data perlu diketahui berdistribusi normal atau tidak dan hasilnya didapatkan skor p senilai 0.001 artinya data penelitian ini tidak berdistribusi normal karena skor lebih kecil dari 0.05. Kemudian, data perlu diketahui bersifat homogen atau tidak agar data terlihat perbandingannya bukan berdasarkan data bersifat heterogen maka hasil didapatkan skor p senilai 0.108 artinya data penelitian ini dikatakan homogen karena skor lebih besar dari 0.05. Uji asumsi ditemukan data penelitian ini tidak normal tetapi homogen maka olah data yang cocok digunakan adalah statistik non parametrik pada uji beda kelompok sampel penelitian. Uji hipotesis yang cocok untuk penelitian ini adalah *Mann Whitney U Test*. Hasilnya ditemukan skor p senilai 0.001 sehingga dapat dikatakan adanya perbedaan atau perbandingan antar dua kelompok yaitu remaja laki-laki dengan remaja perempuan pada persepsi terhadap perilaku seksual berisiko di Kota Padang.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian terdahulu. Jalaludin (2016) mengatakan gender berpengaruh pada pandangan masyarakat tentang sikap mereka yang membedakan tingkah laku laki-laki dan perempuan dalam menanggapi perilaku yang bisa diterima atau ditolak nilai dan norma. Padut et al (2021) mengatakan remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku seksual tetapi laki-laki tetap banyak melakukan perilaku seksual berisiko. Hormon testosteron akan muncul dengan cepat ketika laki-laki menerima rangsangan fisik dan psikis. Laki-laki tertarik pada lawan jenis untuk memuaskan nafsu atau hasrat seksualnya, berbeda dengan perempuan yang mengutamakan kepribadian dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pengalaman seksual yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam merespon perilaku seksual berisiko. Perempuan mempunyai pengetahuan reproduksi yang baik sehingga hal itu menekan dan menghindari mereka untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan persepsi laki-laki dan perempuan pada perilaku seksual berisiko.

Penelitian Fatoni & Situmorang (2019) menjelaskan adanya perbedaan perilaku seksual berisiko pada remaja dilihat dari jenis kelamin. Laki-laki cenderung melakukan perilaku seksual berisiko jika dibandingkan dengan perempuan. Vidanti et al (2018) menjelaskan laki-laki lebih banyak setuju tentang perilaku seks pranikah. Laki-laki lebih banyak mengakses pornografi dan mengobrol seputar seks dengan teman-temannya sehingga memicu rasa penasaran ingin mencoba perilaku seks sebelum menikah. Remaja lebih banyak terlibat perilaku seks karena kemampuan kognitif yang lebih terbatas, emosi yang kurang stabil, dan mudah terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan sekitar. Selain itu, Syarif (2020) mengatakan siswa laki-laki menganggap beberapa perilaku seksual seperti berpelukan dan berciuman adalah hal yang biasa dalam pacaran karena sikap tersebut cara mereka mengungkapkan rasa sayang pada pasangan.

Walgito (2004) mengatakan ada tiga aspek persepsi yaitu kognitif, afeksi, dan konatif. Aspek persepsi dikaitkan dengan indikator perilaku seksual berisiko. Studi ini menunjukkan semua aspek persepsi menunjukkan remaja laki-laki berada di kategori baik dan remaja perempuan berada di kategori buruk. Perbedaan yang kontras dari aspek konatif ini terlihat dari penelitian sebelumnya yang membahas laki-laki cenderung sering melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan perempuan. Walaupun sudah mempunyai pengetahuan yang baik, namun tetap saja laki-laki lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu laki-laki memiliki persepsi yang baik dan perempuan memiliki persepsi yang buruk terhadap perilaku seksual berisiko. Aspek persepsi yaitu kognitif, afeksi, dan konatif laki-laki juga lebih baik terhadap perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan perempuan. Hasil ini mengarah pada adanya perbedaan persepsi laki-laki dan perempuan terhadap perilaku seksual berisiko terutama aspek konatif karena laki-laki lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko walaupun mengetahui dampak negatifnya.

Studi ini tak luput dari hambatan yang dialami selama pengambilan data penelitian sehingga peneliti menyarankan pihak sekolah mengadakan seminar atau mendapatkan seks edukasi tentang bahaya melakukan hubungan seks sebelum menikah pada remaja yang menyetujui dan pernah melakukan perilaku seksual berisiko. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan kalimat yang lebih sederhana dan sopan jika ingin mengangkat tema persepsi terhadap perilaku seksual berisiko supaya sampel merasa nyaman mengisi angket skala dan data yang diperoleh

lebih akurat. Peneliti menyarankan untuk menggunakan pengumpulan data lain seperti wawancara atau observasi dan bisa dikaitkan dengan variabel lain supaya menemukan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi persepsi terhadap perilaku seksual berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Z. & Situmorang, A. (2019) Determinan perilaku berisiko remaja terkait seksualitas di era globalisasi: Kasus Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 14(2). 137-152.
- Ibe, S.N. (2019). HIV/AIDS Awareness Study of Fresh Students in Tertiary Institution in Rivers State of Nigeria. *Bioline International*, 9 (1): 11-13.
- Ira, A. (2018). Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Di SMA Bunda Padang (*Doctoral dissertation*, Universitas Andalas).
- Jalaluddin (2016) *Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosati W., T. (2018). Hubungan antara peran orang tua, teman sebaya dan religiusitas dengan perilaku seksual berisiko pada remaja awal Di SMP Negeri "A" Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- KW, N. A., & Arifah, I. (2020). Perilaku seksual berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 108-114.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Masni, H. S. (2018). Determinan perilaku seksual berisiko pada remaja makassar (studi kasus santri darul arqam gombara dan SMAN 6). *J Media Kesehat Masy Indones*. 14, 68-77.
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas XII Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Wawasan Kesehatan*, 6(1).
- Rabathy, Q., & Komala, E. (2021). Pelecehan Seksual Di Ruang Publik. *ArtComm–Jurnal Komunikasi dan Desain*, 1(2), 56-65.
- Syarif, N (2020). Perbedaan persepsi terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA X Pasaman Barat. *Jurnal Riset Psikologi*. 2020 (4). 1-11.
- Vidanti, A.V.S, Rahyani, N. K. Y, & SriErawati, N. L. P. (2018). Persepsi remaja laki-laki dan perempuan tentang seks pra nikah di SMA Negeri 6 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan : The Journal Of Midwifery*. 6(2). 81-86

Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andy.